

EVALUASI POLA PEMBINAAN ATLET TENIS LAPANGAN**SMA NEGERI OLAHRAGA JAWA TIMUR****Ananda Prima Daffa, Dani Primanata**

Ananda.21120@mhs.unesa.ac.id

**Dikirim: 27-06-2026; Direview: 28-06-2026; Diterima: 29-06-2026;
Diterbitkan: 29-06-2026****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan atlet tenis lapangan di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur (SMANOR Jatim) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, pelatih, dan atlet tenis lapangan SMANOR Jatim. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen context, program pembinaan telah memiliki visi, misi, tujuan, serta struktur kepengurusan yang jelas dan berada pada kategori baik. Pada komponen input, kualitas pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua tergolong baik, meskipun masih terdapat keterbatasan pada jumlah atlet dan optimalisasi kesejahteraan atlet berprestasi. Pada komponen process, pelaksanaan program latihan telah berjalan sesuai perencanaan dan dilakukan secara terstruktur, namun evaluasi program masih perlu ditingkatkan. Pada komponen product, prestasi atlet telah tercapai pada tingkat daerah dan regional, tetapi belum optimal pada tingkat nasional.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan atlet tenis lapangan SMANOR Jatim secara umum berada pada kategori baik, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan prestasi atlet ke tingkat nasional.

Kata Kunci: evaluasi program, CIPP, pembinaan atlet, tenis lapangan, SMANOR Jawa Timur

Abstract

This study aimed to evaluate the tennis athlete development program at SMA Negeri Olahraga Jawa Timur (SMANOR Jatim) using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This research employed a mixed-method approach combining quantitative and qualitative methods. The research subjects consisted of the principal, coach, and tennis athletes of SMANOR Jatim. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation studies.

The results showed that in the context component, the development program has clear vision, mission, objectives, and organizational structure, categorized as good. In the input component, the quality of coaches, facilities and infrastructure, funding, and parental support were categorized as good, although there were limitations in the number of athletes and the optimization of welfare support for high-achieving athletes. In the process component, the training program was implemented according to the planned structure; however, program evaluation still needs improvement. In the product component, athletes have achieved accomplishments at regional and provincial levels, yet national-level achievements remain suboptimal.

Based on these findings, it can be concluded that the tennis athlete development program at SMANOR Jatim is generally categorized as good. However, continuous improvement and development are required to enhance athletes' achievements at the national level.

Keywords: program evaluation, CIPP model, athlete development, tennis, SMANOR East Java

1. PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan konsep pembangunan yang memberikan manfaat nyata dan positif terhadap kinerja pembangunan olahraga adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang memiliki sifat disiplin, sportif dan memiliki etos kerja tinggi. Pembinaan olahraga secara sistematis yang melibatkan peran kualitas sumber daya manusia akan mencapai keberhasilan yang efektif dan produktif terhadap prestasi olahraga di Indonesia. (Primanata, 2017)

Di dalam olahraga pastinya juga terdapat adanya sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kualitas latihan seorang siswa atau lebih tepatnya seorang atlet di SMA Negeri Olahraga karena disana siswa dan siswi bukan hanya di didik untuk kebugaran jasmani saja tetapi lebih tepatnya dilatih untuk menjadi atlet yang profesional dalam meraih prestasi di umur yang masih muda apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi standart yang dapat mendukung perkembangan dalam berlatih yang lebih maksimal. SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang sering di singkat dengan sebutan SMANOR JATIM adalah sebuah sekolah menengah atas yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Jawa Timur yang lebih terfokus ke peminatan bakat di bidang olahraga dibanding dengan prestasi akademik yang diajarkan di sekolah biasa (Budiarta, 2021). SMANOR JATIM di resmikan pada tahun 2000 yang bersamaan pada tahun dimana dilaksanakan Pekan Olahraga Nasional (PON XV) bertepatan Jawa Timur menjadi tuan rumah pada waktu itu, maka dibangunlah sebuah sekolah yang mengajarkan kurikulum yang sama dengan sekolah lainnya tetapi juga mengajarkan dan (melatih) siswa dan siswi lebih terfokus ke bidang yang digelutinya yaitu olahraga, yang kelak bisa menjadi regenerasi atlet kebanggaan Negara Indonesia.

Olahraga tenis lapangan merupakan disiplin yang mengandalkan keterampilan teknis dan taktis yang tinggi, dengan pukulan yang konsisten menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan seorang pemain. Konsistensi pukulan tidak hanya memengaruhi hasil pertandingan, tetapi juga mencerminkan tingkat keterampilan dan kontrol seorang atlet dalam permainannya (Naiboru et al., 2023). Kemajuan prestasi olahraga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat yang mampu menyaring dan membina atlet dari level bawah. Hal

ini harus terjadi mengingat prestasi olahraga tidak akan datang secara instan tetapi pencapaian prestasi olahraga secara optimal dapat diwujudkan melalui proses pembinaan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Hal ini telah diamanahkan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pada pasal 20 ayat 3 bahwa olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Mashuri, 2019).

Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga perlu ditunjang oleh berbagai disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan cabang olahraga tersebut, Terkadang sering terjadi kegagalan pada seorang pelatih yang disebabkan karena para pelatih memberikan suatu pelatihan pada atletnya berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Menurut Pate (2012) Ilmu-ilmu yang menunjang untuk kepelatihan seperti Fisiologi olahraga, Biomekanika, dan Psikologi. Sementara Kemenegpora (2007) mengatakan guna pencapaian suatu prestasi maksimal diperlukan teori latihan yang didukung dengan berbagai ilmu antara lain filsafah, psikologi olahraga, biomekanika, sejarah, gizi olahraga, pertumbuhan dan perkembangan, anatomi, fisiologi dan kecakapan melatih. Tinggi rendahnya prestasi atlet tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan seorang pelatih (Harsono, 2015). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, nampak bahwa pencapaian suatu prestasi puncak diperoleh melalui suatu pembinaan yang terpola dan sistematis, yakni dengan pendekatan ilmiah (teknologi). Pembinaan yang terpola diarahkan pada pencapaian prestasi puncak pada suatu cabang olahraga yang harus diraih dengan usaha sistematis dan terencana dan ini sangat ditentukan oleh pola pembinaan yang terarah, terprogram dan sistematis serta ditempuh melalui pendekatan-pendekatan ilmiah (Budiarta, 2021). Melalui program latihan yang dirancang dengan baik maka akan mampu meningkatkan potensi yang dimiliki atlet baik dari aspek fisik, teknik, taktik dan mental bertanding. Dengan ini diharapkan untuk mencapai titik *peak performance* pada saat bertanding. Oleh karena itu tugas pelatih sangatlah penting. Pelatih harus bisa merancang program yang baik. Program latihannya pun tentu disesuaikan dengan karakter atlet yang dibina. Program latihan juga harus disusun sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga sehingga prinsip spesifikasi dalam olahraga dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis evaluasi dengan menggunakan campuran metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan mengevaluasi program latihan atlet tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Penelitian ini berfokus pada program yang telah direncanakan dan dijalankan serta hasil dari terselenggaranya program kegiatan pada subjek penelitian.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP dengan keterangan sebagai berikut :

1. Evaluasi Context penelitian ini berfokus pada dasar perencanaan pembinaan atlet tenis lapangan SMANOR Jatim.
2. Evaluasi Input berfokus pada sarana dan prasarana, pendanaan, dan penjadwalan program pembinaan atlet.
3. Evaluasi Process berfokus pada pelaksanaan program latihan dan keefektifan pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet.
4. Evaluasi Product berfungsi untuk melihat hasil pelaksanaan program pembinaan atlet tenis lapangan SMANOR Jatim serta melihat hasil prestasi dalam pembinaan yang dilakukan.

Tabel 1 Subjek Penelitian

o	Subjek	Jumlah
	Kepala Sekolah	1
	Pelatih	1
	Atlet	6
	Jumlah	8

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada subbab ini menjelaskan tentang kegiatan pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dan validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada pembina, pelatih dan atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dilaksanakan untuk mengetahui gambaran nyata dari objek yang diteliti, karena observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian gabungan. Maka peneliti langsung mendengar, melihat, dan mempelajari kondisi yang menjadi objek penelitian secara keseluruhan mulai dari perancangan, konseptualisasi, pelaksanaan hingga hasil yang tercapai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pengumpulan data atau peneliti sudah mengetahui dengan pasti akan mencari informasi tentang apa. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu pelatih, atlet, dan Pembina cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah metode dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan selama proses wawancara, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur beserta masukan dan saran apapun yang perlu ditambahkan untuk mendukung hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memeriksa dokumen yang ada sebagai bentuk konfirmasi dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tertulis tentang jumlah atlet, sarana dan prasarana, program latihan, prestasi yang dicapai, pendanaan dan penerapan manajemen pembinaan cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

d. Angket dan Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan angket adalah serangkaian pertanyaan dan penjelasan tertulis kepada responden. Teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik sejumlah orang yang mungkin terpengaruh oleh sistem yang ada. Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam angket yaitu: 1) Konteks, terdiri dari tujuan dan rencana evaluasi pada program pembinaan, 2) Masukan, terdiri dari sarana dan prasarana,

pendanaan, serta penjadwalan program pembinaan atlet dan dukungan orang tua, 3) Proses, terdiri dari pelaksanaan pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet, 4) Produk, terdiri dari hasil program pembinaan atau prestasi yang telah diraih oleh atlet cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

e. Triangulasi

Triangulasi data merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data yang tersedia. Bertujuan untuk memverifikasi data atau informasi yang telah diperoleh sudah lengkap atau belum dan untuk memastikan tingkat validitas serta reliabilitas pada penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama atau pertama dalam penelitian, menggunakan metode observasi, angket atau kuisioner, dokumentasi sebagai alat ukur, dan wawancara sebagai pendukung data. Instrumen penelitian ini guna mengetahui program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Metode angket atau kuisioner diberikan dalam bentuk *google form*. Selain angket nantinya pengurus, pelatih, dan atlet akan ada wawancara sebagai data pendukung untuk memvalidasi apakah sesuai dengan angket atau tidak. Dan metode pengumpulan data dokumentasi berupa foto kegiatan latihan berlangsung, struktur organisasi, program latihan yang disusun dan prestasi yang dicapai.

Pada penelitian ini pedoman wawancara dan angket diadopsi dari penelitian sebelumnya yakni Chandra, David., 2021 yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN (PPLP) BOLA BASKET PROVINSI RIAU”. Yang sudah diuji dengan bukti validitas dan reliabilitasnya. Yang kemudian pada penelitian ini akan diuji kembali validitas pedoman wawancara dan angket yang dilakukan oleh validator.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur di Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 11-30 November 2025.

4. Validitas:

Penelitian menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada pembina, pelatih dan atlet cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Penelitian mengadopsi instrumen dari tesis yang sudah dikembangkan, diuji coba dan digunakan saat pengambilan hasil data di lapangan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen digunakan tepat dalam mengukur objek yang hendak diukur dengan sesuai dan tepat. Validasi terhadap angket dan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi berdasarkan adopsi dari tesis (Chandra, 2021) dan kajian teori yang telah ditelaah peneliti dengan arahan dosen pembimbing dan validator. Kemudian instrumen disusun dan diberikan kepada validator pakar, yaitu pakar analisis program pembinaan atlet dan dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Drs. Arif Bulqini, M.Kes, Bapak Muhammad Asrul Sidik, M.Pd. Bapak Andri Suyoko, S.Pd., M.Kes. dan Bapak Dani Primanata, S.Pd., M.Pd dengan dosen ahli memberikan revisi, masukan dan saran sehingga angket dan pedoman penelitian dapat digunakan peneliti dalam mengambil data ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang didukung dengan pedoman wawancara. Berikut ini langkah-langkah penelitian yang akan dijelaskan secara singkat, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner dan angket serta data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Sedangkan, data kualitatif melalui tahapan observasi dan wawancara atau interview. Seluruh data diperoleh dari atlet, pelatih dan pembina cabang olahraga tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang kemudian dideskripsikan secara jelas oleh penulis.

2. Reduksi Data

Proses penyederhanaan dan penggolongan data yang sudah ada serta memilah data yang perlu dan tidak perlu hingga menghasilkan informasi dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tugas peneliti adalah mengelompokkan dan mengolah data kemudian menyajikan data tersebut. Berikut pertimbangan yang digunakan peneliti dalam mereduksi data:

- a. Peneliti merumuskan data yang penting dan data yang dibutuhkan dalam penelitian,
- b. Memasukkan data juga informasi yang bersifat objektif,
- c. Hanya memasukkan data yang autentik,
- d. Dapat membedakan antara data, informasi dan pesan pribadi responden.

3. Penyajian Data

Setelah mengelompokkan data, selanjutnya data harus bisa disajikan menggunakan uraian-uraian naratif yang berisikan bagan atau tabel agar data lebih mudah dipahami

4. Kategori Keberhasilan

Kriteria dalam sebuah penelitian yang sering dikenal dengan sebutan standar atau “tolok ukur”. Selanjutnya digunakan sebagai landasan atau Batasan minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau tolok ukur perlu dibuat oleh evaluator dalam menilai sesuatu. Selain itu, ada beberapa alasan yang lebih luas dan lebih dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai patokan
- b. Digunakan untuk menjawab dan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan
- c. Dapat digunakan untuk meminimalisir masuknya unsur subjektif yang terdapat pada diri penilai

Digunakan sebagai penunjuk arah untuk evaluator apabila terdapat evaluator berjumlah lebih dari satu orang, agar hasil penelitian dapat ditafsirkan oleh siapa saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan atlet tenis lapangan SMANOR Jatim telah berjalan dengan cukup optimal. Pada komponen context, perencanaan dan tujuan program sudah jelas dan sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmudi (2011) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kelayakan dan arah suatu program.

Pada komponen input, kualitas pelatih, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Namun, aspek pendanaan dan jumlah atlet masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2011) yang menyatakan bahwa kualitas input sangat mempengaruhi efektivitas pembinaan olahraga tenis lapangan.

Komponen process menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan telah berjalan sesuai rencana. Latihan yang terstruktur dan monitoring yang rutin menjadi kunci keberlangsungan program. Hal ini mendukung pendapat Harsono (2015) bahwa proses latihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat menentukan pencapaian prestasi atlet.

Pada komponen product, prestasi yang diraih menunjukkan bahwa program pembinaan telah memberikan hasil, meskipun belum maksimal di tingkat nasional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas program latihan, intensitas kompetisi, serta dukungan sarana dan pendanaan agar prestasi atlet tenis lapangan SMANOR Jatim dapat meningkat ke level yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, program pembinaan atlet tenis lapangan SMA Negeri Olahraga Jawa Timur berada pada kategori baik, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

REFERENSI

- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2011). *No Title*. 6–12.
- Liliana, C., & Kurnaningsih, Y. D. (2020). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 870. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13674>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model

- Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p7-13>
- Muryadi, A. D. (2017). *MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI*. 11(1), 92–105.
- Naiboru, N., Franata Sormin, J. L., Maholi Boangmanalu, D. S., Zahra Wardani, F., & Suyanto Tampubolon, W. (2023). *Program Pelatihan Tenis Lapangan untuk Meningkatkan Konsistensi Pukulan*. 642–649.
- pemerintahan.malangkota.go.id. (2022). Struktur Organisasi. *Pemerintahan.Malangkota.Go.Id*, April. https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10
- Pengantar, S., Manfaat, T., & Munthe, A. P. (2015). *Disampaikan dalam Workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015*. 1–14.
- Primanata, D. (2017). *Pola Pembinaan Tenis Lapangan Klub Detec*.
- Putra, A. V., Kurnianingsih, F., & Sholeh, C. R. (2024). *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Kepulauan Riau Besar Olahraga Nasional (DBON) dan ketiga cabor tersebut dipilih dibuka PPLPnya di daerah Provinsi Kepulauan Riau karena cabor tersebut merupakan cabor ungg*. 5, 44–61.
- TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005. (2005). No Title طرق وستر تيغي تعليم. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 2, 1–7.
- Ufairah, N. N., Wahyudi, H., Widodo, A., & Fithroni, H. (2024). Evaluasi program pembinaan latihan bola tangan. *Jurnal Porkes*, 7(1), 337–351. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.18967>